

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani islam, kondisi ketenangan jiwa pasien hemodialisa, serta peran bimbingan rohani islam dalam mendampingi pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada informan penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi ketenangan jiwa pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik setelah pasien mendapatkan pendampingan rohani Islam. Pada awal menjalani terapi hemodialisa, pasien cenderung mengalami kondisi emosional yang kurang stabil, seperti merasa takut, cemas, sedih, mudah marah, murung, hingga sulit menerima penyakit yang dialaminya. Beberapa pasien juga sering menangis dan terus memikirkan kondisi kesehatannya sehingga memengaruhi keadaan psikologis mereka selama menjalani terapi.

Seiring berlangsungnya pendampingan rohani Islam, kondisi emosional dan spiritual pasien perlahan mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Melalui doa bersama, motivasi, nasihat keagamaan, serta dukungan emosional dari tim rohis, pasien mulai merasa lebih tenang, lebih semangat, dan lebih mampu menerima keadaan dirinya. Rasa takut dan pikiran negatif yang sebelumnya sering muncul juga mulai berkurang sehingga pasien menjadi lebih ikhlas dan lebih yakin dalam menjalani terapi hemodialisa.

Perubahan kondisi ketenangan jiwa pasien juga terlihat dari sikap pasien yang mulai lebih stabil secara emosional, lebih mampu mengontrol perasaan, dan lebih terbuka dalam menjalani proses pengobatan. Selain itu, keluarga pasien dan tenaga kesehatan juga merasakan adanya perubahan positif pada pasien setelah mendapatkan pendampingan spiritual. Dengan demikian, pendampingan rohani Islam memberikan pengaruh positif terhadap ketenangan jiwa pasien hemodialisa baik dari aspek psikologis maupun spiritual selama menjalani terapi di RS Ciremai Cirebon.

2. Pelaksanaan bimbingan rohani islam terhadap pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon dilaksanakan secara langsung melalui pendekatan komunikasi yang humanis, persuasif, dan menyesuaikan kondisi pasien. Pendampingan dilakukan dengan mendatangi pasien satu per satu, memberikan motivasi, edukasi, nasihat keagamaan, serta mengajak pasien berdoa bersama agar pasien merasa lebih tenang, semangat, dan ikhlas dalam menjalani terapi hemodialisa. Dalam pelaksanaannya, pembimbing rohani terlebih dahulu melihat kondisi fisik dan psikologis pasien sehingga pendekatan yang diberikan dapat berbeda pada setiap pasien. Pelaksanaan bimbingan rohani juga menunjukkan adanya respons emosional yang beragam dari pasien, namun secara umum pasien terlihat lebih tenang dan lebih fokus ketika mengikuti doa bersama. Selain itu, kegiatan bimbingan rohani didukung oleh koordinasi yang baik antara tim rohis dan tenaga kesehatan, sehingga pelayanan spiritual dapat berjalan dengan baik sebagai bagian dari pelayanan holistik bagi pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon.
3. Kontribusi bimbingan rohani islam dalam mendampingi pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon dilakukan melalui pelayanan spiritual yang bertujuan membantu pasien memperoleh ketenangan jiwa selama menjalani terapi. Pendampingan diberikan dalam bentuk edukasi, motivasi, nasihat keagamaan, doa bersama, serta penguatan spiritual agar pasien tetap semangat dan rutin menjalani terapi hemodialisa. Dalam pelaksanaannya, tim rohis terlebih dahulu melakukan briefing dan koordinasi dengan tenaga kesehatan untuk mengetahui kondisi pasien sehingga pendekatan yang diberikan dapat disesuaikan dengan keadaan fisik dan psikologis masing-masing pasien.

Peran bimbingan rohani islam juga memberikan pengaruh positif terhadap kondisi emosional pasien. Kehadiran tim rohis membuat pasien merasa lebih diperhatikan, lebih tenang, dan lebih mampu menerima kondisi penyakit yang dialaminya. Pendampingan spiritual yang diberikan membantu mengurangi rasa takut, cemas, dan pikiran negatif yang sebelumnya sering dirasakan pasien selama menjalani terapi hemodialisa.

Selain itu, dukungan spiritual dari tim rohis juga membantu pasien menjadi lebih semangat dan lebih ikhlas dalam menjalani pengobatan.

Tidak hanya dirasakan oleh pasien, perubahan positif tersebut juga dirasakan oleh keluarga pasien dan tenaga kesehatan. Pasien yang sebelumnya mudah marah, murung, sering menangis, dan sulit menerima kondisi penyakitnya perlahan menunjukkan kondisi emosional yang lebih stabil setelah mendapatkan pendampingan rohani Islam. Dengan demikian, rohani Islam memiliki peran penting tidak hanya sebagai layanan keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk dukungan psikologis dan spiritual yang membantu pasien hemodialisa merasa lebih kuat, tenang, dan memiliki harapan selama menjalani proses pengobatan di RS Ciremai Cirebon.

B. Keterbatasan Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai *Peran bimbingan rohani islam (Rohis) Pada Ketenangan Jiwa Pasien Hemodialisa di RS Ciremai Cirebon*, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi proses maupun hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah informan dalam penelitian ini masih terbatas, karena peneliti hanya melibatkan beberapa informan utama dan informan pendukung, yaitu ketua rohani Islam, dua pasien hemodialisa, keluarga pasien, serta perawat ruang hemodialisa. Keterbatasan jumlah informan tersebut menyebabkan data yang diperoleh belum dapat menggambarkan seluruh pengalaman pasien hemodialisa secara menyeluruh.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi penelitian, yaitu di RS Ciremai Cirebon, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada rumah sakit lain yang memiliki sistem pelayanan rohani, kondisi pasien, serta lingkungan pelayanan kesehatan yang berbeda.
3. Kondisi fisik pasien hemodialisa yang tidak selalu stabil menjadi salah satu hambatan dalam proses wawancara. Beberapa pasien mengalami kelelahan, rasa tidak nyaman, atau keterbatasan tenaga selama menjalani terapi hemodialisa, sehingga proses penggalan data tidak dapat dilakukan secara maksimal dan mendalam dalam satu waktu.

4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian lebih berfokus pada pemahaman pengalaman dan kondisi subjektif pasien. Oleh karena itu, penelitian ini belum mampu mengukur secara kuantitatif tingkat ketenangan jiwa pasien sebelum dan sesudah mendapatkan pendampingan rohani Islam.
5. Keterbatasan waktu penelitian juga menjadi kendala bagi peneliti dalam melakukan observasi yang lebih panjang terhadap perkembangan kondisi psikologis pasien hemodialisa. Penelitian ini belum dapat mengamati perubahan ketenangan jiwa pasien dalam jangka waktu yang lebih lama secara berkelanjutan.
6. Dalam proses wawancara, terdapat kemungkinan adanya jawaban informan yang dipengaruhi oleh kondisi emosional, situasi saat wawancara, maupun faktor subjektivitas pribadi, sehingga peneliti menyadari bahwa data yang diperoleh masih memiliki kemungkinan adanya perbedaan persepsi antar informan.

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan tersebut, peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang valid melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta triangulasi sumber agar hasil penelitian tetap dapat menggambarkan peran bimbingan rohani islam terhadap ketenangan jiwa pasien hemodialisa di RS Ciremai Cirebon secara mendalam dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran bimbingan rohani islam (Rohis) terhadap Pasien Hemodialisa dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa di RS Ciremai Cirebon, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait.

Bagi pihak Rumah Sakit Ciremai Cirebon, diharapkan pelayanan rohani Islam dapat terus dipertahankan dan lebih ditingkatkan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan yang menyeluruh. Pelayanan kepada pasien tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan medis saja, tetapi juga perlu memperhatikan kondisi psikologis dan spiritual pasien, khususnya pasien hemodialisa yang menjalani terapi dalam jangka panjang. Rumah sakit juga diharapkan dapat

terus memperkuat kerja sama antara tim rohani dan tenaga medis agar pelayanan kepada pasien dapat berjalan lebih optimal serta memberikan dampak positif terhadap kondisi emosional pasien.

Bagi pembimbing rohani Islam, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pendampingan spiritual kepada pasien dengan pendekatan yang lebih komunikatif, empatik, dan menyesuaikan kondisi psikologis pasien. Kehadiran pembimbing rohani yang memberikan motivasi, doa, serta penguatan spiritual terbukti mampu membantu pasien menjadi lebih tenang dan lebih menerima kondisi penyakitnya. Oleh karena itu, pelayanan rohani diharapkan dapat dilakukan secara rutin dan berkesinambungan agar pasien merasa lebih diperhatikan dan memiliki semangat dalam menjalani pengobatan.

Bagi perawat dan tenaga medis, diharapkan dapat terus memberikan perhatian, dukungan emosional, serta pelayanan yang humanis kepada pasien hemodialisa. Sikap peduli, komunikasi yang baik, dan perhatian sederhana yang diberikan kepada pasien dapat membantu menciptakan rasa nyaman dan ketenangan jiwa selama menjalani terapi. Hubungan yang baik antara pasien, tenaga medis, dan tim rohani diharapkan mampu menciptakan lingkungan pelayanan kesehatan yang lebih mendukung proses penyembuhan pasien secara menyeluruh.

Bagi keluarga pasien, diharapkan dapat terus memberikan dukungan moral, emosional, dan spiritual kepada pasien selama menjalani terapi hemodialisa. Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kondisi psikologis pasien karena keluarga merupakan orang terdekat yang mendampingi pasien dalam menghadapi rasa takut, cemas, maupun kejenuhan selama menjalani pengobatan jangka panjang. Dengan adanya dukungan keluarga yang baik, pasien diharapkan dapat lebih kuat, sabar, dan memiliki semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan pelayanan rohani Islam, ketenangan jiwa, maupun kondisi psikologis pasien penyakit kronis. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah informan yang lebih banyak, waktu penelitian yang lebih panjang, serta

metode penelitian yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat lebih mendalam dan luas. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan pembahasan mengenai pengaruh layanan rohani Islam terhadap kualitas hidup pasien secara lebih spesifik dan terukur.

